PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

A. ZAINI GHOZALI
NIM. D01208138

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T.2012 / PAI / 100
K T.2012 100 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : A. ZAINI GHOZALI

NIM : D01208138

Judul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2012

Pembimbing,

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh A. Zaini Ghozali ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 196503151998031001

Penguji II,

Yahya Aziz, M.Ag
NIP. 197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul Skripsi : "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya".

Pendidikan merupakan suatu perjalanan, bukan suatu pelabuhan atau terminal sebagai tempat berhenti. Karena itu segala aspek dan komponen yang menyangkut pelaksanaan pendidikan adalah dinamis. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dalam belajar. strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

Dengan rumusan masalah : ingin mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya, ingin mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 surabaya dan ingin mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan metode observasi, wawancara (in depth interview) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini di akhiri dengan kesimpulan bahwa : usaha guru PAI di SMP Negeri 5 Surabaya dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari akhlak siswa yang mencerminkan sesuatu yang positif. Hal ini juga tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah juga telah melakukan banyak hal agar supaya guru-guru di SMP Negeri 5 Surabaya selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
G. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Konsep Strategi Pembelajaran 11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran 11
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran 14
3. Strategi Pembelajaran Ekspositori 17
B. Peran Motivasi Dalam Sistem Pembelajaran 23
1. Pengertian Motivasi Belajar 23
2. Macam-macam Motivasi 27
3. Fungsi Motivasi 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran 33
5. Teori-teori Tentang Motivasi 36
C. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 45
3. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam 48
D. Peranan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 55
BAB III METODE PENELITAN
A. Rancangan Penelitian 61
B. Populasi dan Sampel 65
C. Instrumen Penelitian 66
D. Teknik Pengumpulan Data 66
E. Teknik Pengolahan Data 67
F. Teknik Analisis Data 68
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 70
1. Profil SMP Negeri 5 Surabaya 70
2. Visi dan Misi 71
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Surabaya 72
4. Kondisi Guru dan Pegawai SMP Negeri 5 Surabaya 73
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Surabaya 76
6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Surabaya 78
B. Penyajian Data 81
1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya 81
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya .. 85
3. Contoh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Hasil Penelitian 88
1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya 88
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya 90
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 94
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 72
TABEL 2 74
TABEL 3 77
TABEL 4 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu perjalanan, bukan suatu pelabuhan atau terminal sebagai tempat berhenti. Karena itu segala aspek dan komponen yang menyangkut pelaksanaan pendidikan adalah dinamis. Sejarah telah mencatat bahwa tidak ada satu kurun dan zamanpun yang tidak mengeluh terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena segala aspek yang menyangkut pendidikan itu dinamis, maka setiap saat dituntut untuk selalu mengadakan pembaharuan, pengembangan, dan inovasi terhadapnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga ataupun berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga pendidikan. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih strategi apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Selain transfer knowledge guru juga pembimbing peserta didik dalam bersikap. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir guru dalah bapak rohani (*Spiritual Father*) bagi anak didiknya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.[1] Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.[2] Dengan kata lain, guru adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Sedangkan secara akademis, guru adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagai pendidik serta

---

[1]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 88

[2]Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2006), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya.

Tugas utama seorang guru adalah menyelengarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar mengajar dan strategi pembelajaran. Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[3]

Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapula yang dikenal dengan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini lebih menekankan pada

---

[3] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses bertutur, sering orang menyebutnya dengan ceramah. Jadi seorang guru harus benar-benar memahami pelajaran terlebih dahulu sebelum menerangkan materi karena strategi ini lebih menekankan pada penyampaian guru.

Strategi guru untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal yang mudah dan gampang. Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Karena Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Menurut McDonald, sebagaimana dikutip Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.[4]

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan strategi, keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang tepat sehingga terbangun motivasi belajar siswanya. Namun kenyataan yang ada,

[4] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata tidak sesuai dengan teori-teori yang ada, hal ini bisa diketahui bahwa: Pertama, penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal, hal ini karena guru PAI sering menggunakan strategi yang monoton dan kurang membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa banyak yang bosan, malas dan mengantuk dalam belajar. Kedua, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal, hal ini bisa dilihat dari hasil akhir pendidikan yang kurang memenuhi target. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, guru PAI SMP Negeri 5 Surabaya khususnya kelas VIII menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan yang mengangkat judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.
3. Mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak antara lain:

1. Bagi Sekolah

   Sebagai sumbangan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

   Sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4. Bagi Siswa

   Memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran PAI.

5. Bagi Penulis

   Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini masih luas cakupannya, maka supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, peneliti hanya akan meneliti ruang lingkup bahasannya pada beberapa persoalan yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII pokok bahasan Fikih di SMP Negeri 5 Surabaya.
2. Faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "chalk and talk".[5]
2. Motivasi belajar adalah kekuatan *(power motivation)*, daya pendorong *(driving force)*, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[6]

---

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 179

[6] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis mengorganisikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama tentang konsep strategi pembelajaran, diantaranya: pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran ekspositori. Bagian kedua tentang peran motivasi dalam sistem pembelajaran, diantaranya: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, teori-teori tentang motivasi. Bagian ketiga tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, komponen-komponen Pendidikan Agama Islam. Bagian keempat tentang penerapan strategi pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Membahas hasil analisis dan pembahasan penelitian yaitu: deskripsi lokasi penelitian tentang profil singkat SMP Negeri 5 Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Surabaya, dan pada bab ini juga akan di bahas tentang penyajian data dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara pengunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai.[1]

Strategi berasal dari kata Yunani strategia yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.[2] Mc. Leod, dalam Muhibbin

---

[1] Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi,* (Malang: Universitas Negeri Malang/um press, 2005), h. 4

[2] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT Rosda karya, 2008), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata "Strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.[3]

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[4] Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai garis yang telah digariskan. Menurut Hornby dalam Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetnya, istilah strategi ini mula-mula dipakai di kalangan militer diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.[5]

Akan tetapi dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk ilmu bidang pendidikan. Dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru

---

[3]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006), h. 214

[4]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5

[5]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.[6] J. R David (1976), strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7]

Beberapa ahli berpendapat tentang strategi pembelajaran dalam bukunya Hamzah B. Uno " Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif " yakni:

a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

---

[6] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*, h. 3

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

c. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Dick dan carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam strategi penyampaian (*exposition*), bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Berbeda dengan strategi penemuan (*discovery*), dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok besar, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari di mulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-perlahan menuju hal yang konkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari di mulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum. [8]

Ada pula strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata

[8] *Ibid.*, h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Walaupun pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di desain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru maupun siswa sama-sama sebagai subjek belajar. Berbeda dengan srtategi pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jadi pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi belajar melalui proses berpengalaman langsung.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori

Srategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses bertutur, maka sering juga dinamakan dengan istilah strategi " *chalk and talk*". [9]

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Terdapat beberapa karakteristik dalam strategi pembelajaran ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga,* tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Jadi penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi

[9] Wina Sanjaya, *Op. Cit,* h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Strategi ekspositori sering dianalogikan dengan ceramah, karena sifatnya sama-sama dalam penyampaian materi. Penggunaan strategi ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan memberikan informasi. Dengan demikian untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

b. Langkah- langkah pembelajaran ekspositori

1) Persiapan (preparation)

Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah : pertama, mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang positif. Kedua, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Ketiga, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Keempat, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam persiapan diantaranya: pertama, berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. Kedua, mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Ketiga, bukalah file dalam otak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyajian

Adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini. Yaitu: pertama, penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kedua, Intonasi suara, pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan. Ketiga, menjaga kontak mata dengan siswa, melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Langkah Korelasi

Adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur-struktur pengetahuan yang telah dimilkinya.

4) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah di sajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Jadi dari langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran tersebut karena keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

c. Keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki keunggulan, diantaranya:

a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memilki kelemahan, di antaranya:

a) Srategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.

b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.

c) Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur, dan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.[10]

Dari beberapa keunggulan dan kelemahan diatas intinya adalah seorang guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

B. Peran Motivasi dalam Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

---

[10] Wina sanjaya, *op. Cit*, h. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar terdiri dari dua kata "motivasi" dan "belajar", kedua kata tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi di dalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[11] Motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya.[12] Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.[13]

Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian motivasi adalah sebagai berikut:

---

[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

[12] Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 42

[13] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut McDonald dalam Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[14]

b. Menurut Woodworth dan Margues dalam Mustaqim dan Abdul Wahid motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.[15]

c. Menurut James O. Whittaker dalam Wasty Soemanto motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.[16]

d. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. [17]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pada intinya sama yakni motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas

---

[14] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 158

[15] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1991), h. 72

[16] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 205

[17] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut beberapa para ahli mengenai motivasi belajar antara lain:

a. Tadjab mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai sesuatu.[18]
b. Nashar mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan dari luar diri seseorang atau siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam perbuatan belajar.[19]
c. Mulyadi mengatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.[20]
d. Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranan yang luas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.[21]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang di maksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang bisa membangkitkan gairah siswa untuk selalu belajar dan selalu aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

---

[18] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 102

[19] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 90

[20] Mulyadi, *Psikologi Pendidikan,* (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 87

[21] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *pyiological drives.*

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang di isyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan affiliative needs, sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.[22]

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif di bawah ini:

1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk kepada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan invidual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri

[22] *Ibid,* h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.[23]

b. Motivasi dilihat dari sifatnya.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan.[24]

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya "Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional" motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.[25]

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa

---

[23] *Ibid*, h. 91
[24] Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 25
[25] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut hukuman.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar belajar.[26] motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, karena ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Menurut Esa Nur Wahyuni, motivasi ekstrinsik adalah merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu.[27]

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun tentunya agar aktifitas

---

[26] Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 97

[27] Esa Nur Wahyuni, *op.cit*, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran di akhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.[28]

3. Fungsi Motivasi

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, demi mencari makan untuk anak dan istrinya. Dengan teguhnya anggota ABRI itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Para pelajar mengurung dirinya di dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian pada pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatar belakangi oleh

[28] Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti di singgung di atas, bahwa walaupun di siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.[29]
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.[30]
c. Menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan

[29] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 20
[30] Sardiman, *op.cit.*, h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan mengahambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bermain, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.[31]

Dari beberapa uraian di atas, tampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

---

[31] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

d. Menentukan ketekunan belajar

e. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan hal- hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkunganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan pemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia sudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.[32]

---

[32] *Ibid.*, h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teori-teori Tentang Motivasi

a. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: 1). dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, 2). dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, 3). dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun atau tindakan-tindakan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena di dorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup di dalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karir pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan mempertahankan diri).

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini juga disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang di pimpinnya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi dan bersikap yang mungkin beda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa kita terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang pemimpin di suatu kantor atau seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak buah dan anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus berdasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah gunung kidul misalnya, kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar akan berbeda dengan cara memotivasi kepada anak yang dibesarkan di kota Medan meskipun masalah yang di hadapinya sama.

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

C. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.[33]

---

[33] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian yang sederhana dan umum pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.[34]

Menurut beberapa ahli, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Brodjonegoro dalam Suwarno, beliau dalam usaha menerangkan pengertian pendidikan, mengadakan analisis terhadap istilah-istilah yang mengandung arti mendidik, diantaranya:
   1) Paedagogik atau teori pendidikan berasal dari perkataan *pais* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti penuntun. Pada jaman Yunani Kuno, seorang anak yang pergi ke sekolah diantar oleh seorang yang disebut gogos. Ia mengantar si anak, membawakan alat-alatnya dan setelah sekolah ditutup, gogos membawa anak pulang ke rumah. Dalam lingkungan keluarga gogos diberi tugas pula mengamat-amati sang anak. Maka oleh karena itu paedagogik berarti : Ilmu menuntun anak.
   2) Opvoeding (bahasa belanda) pada permulaannya berarti "membesarkan" dengan makanan, jadi membesarkan anak dalam arti

[34] Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmaniah. Akan tetapi lambat laun "tindakan membesarkan" ini dikenakan juga pada pertumbuhan rohani anak, jadi pertumbuhan pikiran, perasaan dan kemauan anak dan pula pertumbuhan wataknya. Dalam arti yang luas, opvoeding berarti tindakan untuk membesarkan anak dalam arti geestelyk (kebatinan, jawa).

3) Pangualwentah (bahasa jawa) berarti mengolah, jadi mengobah kejiwaannya, ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak (mengenai pemberian pengetahuan dipergunakan istilah onderwijs atau pengajaran).

4) Dalam bahasa Romawi (termasuk bahasa inggris) ada istilah" educare"= mengeluarkan dan menuntun istilah ini menunjukkan tindakan untuk merealisasikan "innerjik aanleg" atau potensi anak, yang dibawa waktu dilahirkan di dunia jadi educare berarti "membangunkan" kekuatan terpendam atau mengaktiver kekuatan potensiil yang dimiliki anak.

5) Erzichung (perkataan jerman) hampir sama artinya dengan educare, jadi mengeluarkan dan menuntun.

Setelah menjelaskan kelima istilah tersebut diatas Brodjonegoro merumuskan pengertian sebagai berikut:

"Pendidikan adalah tuntutanan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai lakhir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rokhaniah. (1;21).[35]

b. Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[36]

c. SA. Bratanata dkk dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.[37]

d. Driyarkara dalam Fuad Ihsan mengatakan pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.[38]

e. Freeman Butt dalam Djumransjah mengatakan pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat di teruskan dari generasi ke generasi berikutnya.[39]

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab Aslama, Yuslimu, *Islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata Islam tersebut pada mulanya berasal dari *Salima*, yang berarti Selamat, *Sentosa, Damai*. Dari

---

[35] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 2
[36] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3
[37] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 69
[38] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 4
[39] Djumransjah, *Filsafat Pendidikan,* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian demikian secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.[40]

Sedangkan menurut *Langgulung* dalam Muhaimin *(1997),* pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-*muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam).[41]

Menurut Achmadi dalam Ismail pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.[42] Dalam pengertian yang dikemukan tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehinga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan pandangan Islam.

---

[40] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 290

[41] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 36

[42] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem,* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Achmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.[43] Dalam pengertian yang dikemukan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan Islam adalah membimbing anak dalam perkembangan dirinya baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehinga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan bathin di dunia dan akhirat.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam

---

[43] *Ibid.* , h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[44] Sedangkan di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah: "usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[45]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum ialah, bertujuan "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan

---

[44] Muhaimin dkk, *op.cit.*, h.75-76
[45] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernegara"(GBPP PAI, 1994). Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, "agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berpendidikan agama Islam mulia.[46]

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (Insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formal mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal

[46] Muhaimin dkk, *op.cit*, h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.[47]

Secara teoritis Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:

a. pengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta ahklak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
b. penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
d. perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
e. pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
f. pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem fungsionalnya.
g. penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.[48]

---

[47] Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), h. 60

[48] Muhaimin, *Pengembangan Kurikilum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang di inginkan dan di usahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.[49]

3. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.[50]

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

---

[49] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 29

[50] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.,* h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, karena dengan penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali imran ayat 159, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَارَحْمَةٍ مِنَ اللّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّهِ إِنَّ اللّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

Berikut ini ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran:

1) Metode ceramah adalah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.

   Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Thaha: 25-28.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْلِىْ صَدْرِى وَيَسِّرْلِى اَمْرِى وَحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِى يَفْقَهُوا قَوْلِى

"Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode tanya jawab adalah menyampaikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin di perolehnya. Metode ini di gunakan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan. Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat: 84-90 sebagai berikut:

قُلْ لِمَنِ الاَرْضُ وَمَنْ فِيْهَا اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ سَيَقُوْلُوْنَ لِلهِ قُلْ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتُ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ سَيَقُوْلُوْنَ لِلهِ قُلْ اَفَلاَ تَذَكَّرُوْنَ قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَيُجِيْرُوَلَايُجَارُعَلَيْهِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ سَيَقُوْلُوْنَ لِلهِ قُلْ فَاَنَّى تُسْحَرُوْنَ بَلْ اَتَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَاِنَّهُمْ لَكَاذِبُوْنَ

"Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditipu?" Sebenarnya kami Telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta".

3) Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Alaq: 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَءْ بِسْمِ رَبِّكَ اَلَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الِانْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَءْ وَرَبُّكَ الاَكْرَمُ
الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

4) Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya. Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah : 258 sebagai berikut:

حَاَّ اِبْرٰهِيْمَ فِى رَبِّهٖٓ اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ اِذْ قَالَ
اِبْرَاهِيْمَ رَبِّيَ الَّذِى يُحْيِى وَيُمِيْتُ قَالَ اَنَّا اُحْيِي وَاُمِيْتُ قَالَ اِبْرَاهِيْمَ
فَاِنَّ اللّٰهَ يَاْتِى بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَاْتِ بِهَامِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِى
كَفَرَ وَاللّٰهُ لَايَهْدِالْقَوْمَ الظَّالِمِيْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".

5) Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
6) Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
7) Metode perumpamaan yaitu metode untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
8) Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
9) Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siwa melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
11) Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalnya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
12) Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.
13) Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktikkannya.
14) Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
15) Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberi kesempatan anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.
16) Metode kerja sama yaitu upaya saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
17) Metode pentahapan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didiknya.[51]

---

[51] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 137-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu : [52]

---

[52] http://suksesbersamasukarto.blogspot.com/2010/03/strategi-pembelajaran-ekspositori-spe.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan

Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang positif
- Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam persiapan diantaranya :

- Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
- Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- Bukalah file dalam otak siswa.

2. Penyajian

- Penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.
- Intonasi suara, pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.
- Menjaga kontak mata dengan siswa, melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menghubungkan

   Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur-struktur pengetahuan yang telah dimilkinya.

4. Menyimpulkan

   Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan

   Langkah penerapan (aplikasi) adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Dari langkah-langkah di atas, maka peningkatan motivasi pembelajaran ekspositori lebih cepat dicapai. Dan strategi pembelajaran ekspositori dapat dikatakan tercapai manakala:

1. Guru yang menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang harus dipelajari siswa.
2. Apabila guru menginginkan siswa mempunyai model intelektual tertentu, misalnya agar siswa dapat mengingat bahan pelajaran dan dapat mengungkapkan bila diperlukan kembali.
3. Jika ingin membangkitkan pengetahuan siswa tentang topik tertentu, jadi materi pelajaran bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik
5. Apabila seluruh siswa memilki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
6. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
7. Jika guru tidak memilki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Menurut Suryawahyuni Latief, beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.[53]

1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
2. Memberikan tes (tes singkat atau kuis dan tes evaluasi) dan memberikan nilai dari tes tersebut sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

[53] http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=13377&Itemid=46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
5. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.
6. Memberikan contoh yang positif artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa, guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.
7. Penampilan guru, penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengaruh yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.[54]

Dengan demikian, pemberian kuis dalam pembelajaran di kelas dapat merangsang siswa untuk lebih rajin belajar. Hal ini disebabkan dengan pemberian kuis mata pelajaran di kelas, siswa akan lebih berminat, tekun, perhatian, konsentrasi dan bergairah terhadap materi yang diberikan. Sehingga pemberian kuis dalam pembelajaran dikelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

[54] Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[1]

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong pendekatan kualitatif adalah pendekatan dan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih

---

[1] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 1

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3]

Beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif adalah penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, itnografi (teori dari dasar), interaksionis simbolik, perspektif, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis dan deskriptif.

Adapun dasar filosofis dari penelitian kualitatif adalah:

1. Fenomenologis yang beropini bahwa kebenaran sesuatu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.
2. Interaksi simbolik yang merupakan kajian sosial yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil budi daya manusia yang terwujud dalam tingkah laku atau benda, bahasa, simbol, dan lain-lain.
4. Antropologi yaitu dasar filosofis yang fokus pembahasannya berkaitan erat dengan kegiatan manusia baik normatif maupun historis.[4]

Secara global, penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Kualitatif interaktif adalah studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang

---

[3] Lexy J. Moelong, *op. Cit,* h. 5
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan alamiah. Sedangkan kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analitis adalah suatu penelitian dengan mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen-dokumen.[5]

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya". Maka tepat jika penelitian kualitatif dijadikan pendekatan dalam riset ini. Penulis ingin melihat secara menyeluruh melalui pengamatan yang dituangkan dengan bentuk tulisan bukan angka. Penulis berharap keberhasilan tersebut diukur dari proses pembelajarannya.

1. Data yang dikumpulkan

   Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penulisan penelitian ini, maka data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

   a. Strategi pembelajaran ekspositori guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.
   b. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini secara tepat dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan dua bentuk sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya secara langsung. Adapun yang dimaksud dengan data primer yaitu:

1) Strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya
2) Faktor-faktor pendorong dan penghambat motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya
3) Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu:

1) Teori- teori tentang strategi pembelajaran ekspositori
2) Konsep motivasi dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[6] Dalam penelitian ini mengambil populasi dari wilayah SMP Negeri 5 Surabaya. Populasi yang dijadikan penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya, siswa, guru, dan pihak yang terkait dengan sekolah SMP Negeri 5 Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.[7] Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* yaitu teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri dan sifat-sifat yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci utama dalam mengambil sampel.[8]

Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh murid dan para pihak yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini, maka penulis mengambil sampel 38 murid kelas VIII A. Kelas VIII A merupakan kelas yang letak ruangannya berada di

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: PT. Alfabeta, 2007), h. 80
[7] *Ibid,* h. 81
[8] Cholid Narbu dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujung lantai dua yang memungkinkan terjadinya keramaian karena jauh dari pengawasan guru.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. ini sebuah tantangan bagaimana peneliti harus siap melakukan penelitian yang nantinya akan terjun ke lapangan. untuk itu perlu adanya validasi yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri guna mengukur seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti butuhkan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada.[9] Peneliti

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu untuk mengamati secara langsung mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya.

b. Wawancara (in depth interview)

Wawancara yaitu merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[10] Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yaitu untuk mengetahui secara langsung melalui tanya jawab dengan beberapa murid, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, staf guru, dan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Metode Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menganggap perlu melakukan pengolahan data melalui beberapa teknik sebagai berikut:

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengeditan: Yaitu memeriksa kelengkapan data-data yang sudah diperoleh. Data-data yang sudah diperoleh diperiksa dan di edit apabila tidak terdapat kesesuaian atau relevansi dengan kajian penelitian.
2. Pemberian kode: Yaitu memberikan kode terhadap data-data yang diperoleh dan sudah di edit, kemudian dikumpulkan sesuai dengan relevansi masing-masing data tersebut.
3. Pengkategorisasian: Yaitu mengkategorikan atau mensistematiskan data. Melalui teknik ini, peneliti mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan dapat di informasikan kepada orang lain.[11]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang dipakai sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan

[11] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam hal ini analisis difokuskan pada aspek Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya. Dalam teknik ini tentunya, data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, akan diolah atau dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu bertumpu pada peristiwa yang dikaji lebih khusus yang selanjutnya dijadikan konklusi yang bersifat umum.

Secara eksplisit, proses analisis data dimulai sejak peneliti memasuki latar belakang penelitian dengan cara menelaah setiap data yang dikumpulkan, baik data yang diperoleh melalui observasi partisipatif dalam bentuk catatan lapangan, wawancara mendalam yang sudah ditranskripsikan ke dalam bentuk ketikan komputer, dokumen resmi, hasil perbincangan informal dan selanjutnya, data tersebut direduksi dengan cara melakukan abstraksi yang berisi rangkuman inti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan finalnya dapat dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 5 Surabaya

Keberadaan pendidikan ditengah-tengah masyarakat Indonesia sejak kemerdekaan hingga sekarang sangat dirasakan manfaatnya. Hal ini tidak terlepas dari peran-peran yang dimainkan oleh pemerintah selama ini dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun demikian keberadaan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab masyarakat dan lingkungan. Lebih-lebih dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

SMP Negeri 5 Surabaya yang terletak di Jl. Rajawali No.57 Surabaya dengan No. Statistik 201050063005 tipe sekolah A1 memiliki nilai Akreditasi sekolah A. SMP Negeri 5 Surabaya yang berstatus Negeri secara historis setidaknya telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan dibidang pendidikan dan telah menunjukkan peran yang tidak kecil bagi kehidupan bangsa dan negara. Hal ini ditandai dengan keberadaan Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 40-an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Surabaya

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berimtaq, beriptek, dan berbudaya indonesia.

b. Misi

Untuk memenuhi kesempatan belajar menyediakan pendidikan bermutu tinggi yang luas dan lingkungan yang dinamis serta agamis dimana tanggung jawab kita dapat muncul dengan kaliber akhlaqul karimah atau moral yang tinggi, imajinasi hasrat akan ilmu pengetahuan dan peka akan nilai-nilai kemanusiaan yang mengedepankan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Surabaya

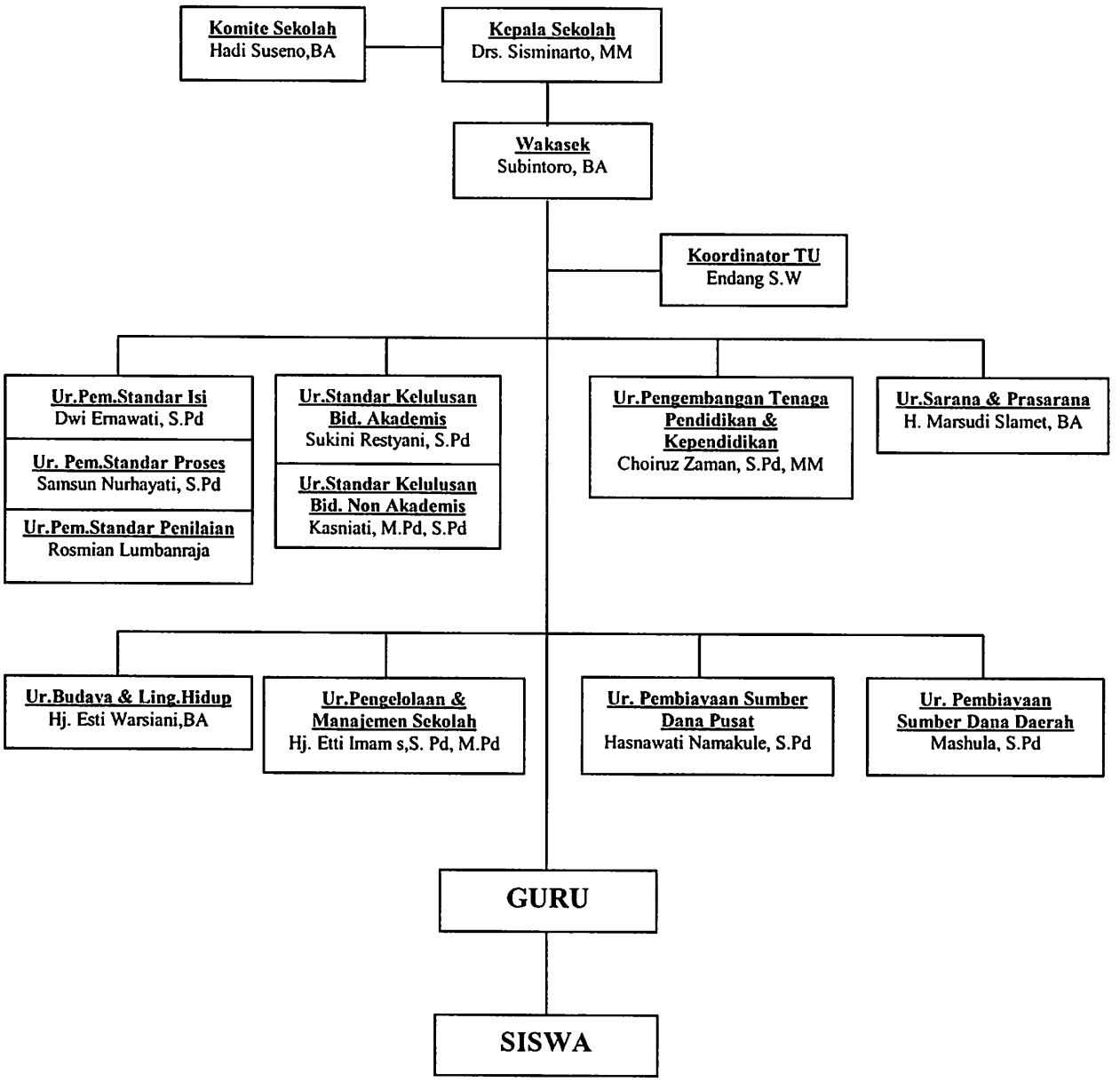

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi Guru dan Pegawai SMP Negeri 5 Surabaya

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan termasuk di dalamnya guru agama yaitu guru yang mengajar bidang studi agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental serta akhlaq yang baik bagi para siswanya. Selain itu pegawai juga sangat penting dalam keberadaannya untuk membantu hal-hal yang diperlukan guru maupun komponen yang lainya.

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru dan pegawai yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMP Negeri 5 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI
"SMP Negeri 5 Surabaya"
TAHUN AJARAN 2011/2012

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	5			6
2.	S1	13	28	4	5	50
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	4	2			6
5.	D2					
6.	D1		5			5
7.	≤ SMA/sederajat					
	Jumlah	18	40	4	5	67

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	1	3	2	1		1			7
2.	Matematika			7						7
3.	Bahasa Indonesia	1		6						7
4.	Bahasa Inggris	1		7		1				9
5.	Pendidikan Agama			4				2		6
6.	IPS	1	1	4				1		7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Penjasorkes			4				1		5
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Keterampilan			2				1		3
11.	BK			6			1			7
12.	Lainnya:									
	Bhs. Daerah							2		2
	Tata Buku							1		1
	Tata Boga					2				2
	Tata Busana			1				1		2
	Otomotif		1							1
	Elektro			1						1
	Jumlah	5	4							72

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	3	8	11
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)			
4.	Penataran PTK	25	47	72
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1	6	7
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi		3	3
7.	Penataran PTBK	1	2	3
8.	Penataran lainnya:		2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung (Pegawai)

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		4		1		3		1	3	2	8
2.	Perpustakaan						2				2	2
3.	Laboran lab. IPA						1				1	1
4.	Teknisi lab. Komputer						1					1
5.	Laboran Bhs. Inggris						1				1	1
6.	PTD											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1	1							2		2
9.	Tukang Kebun		1							1		1
10.	Keamanan	1								1		1
11.	Lainnya: kebersihan	1								1		1
	Jumlah											18

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Surabaya

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 5 Surabaya, sesuai dengan data yang penulis peroleh, sebagai berikut:

TABEL 3

JUMLAH SISWA
"SMP NEGERI 5 SURABAYA"
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Data Siswa 6 (enam tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah R.Bljr	Jml Siswa	Jumlah R.Bljr	Jml Siswa	Jumlah R.Bljr	Siswa	R.Bljr
2006/2007		350	8	363	8	357	8	1070	24
2007/2008		317	8	344	8	361	8	1022	24
2008/2009		310	8	310	8	344	8	964	24
2009/2010		319	8	315	8	307	8	941	24
2010/2011		303	8	313	8	313	8	929	24
2011/2012		303	8	304	8	315	8	922	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Surabaya

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Negeri 5 Surabaya penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar sebagaimana keterangan yang ada di tabel III diatas sebanyak 24 kelas, untuk kelas VII ada 8 kelas, untuk kelas VIII ada 8 kelas, demikian juga dengan kelas IX ada 8 kelas. Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran lainnya sebagai penunjang, yaitu laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Musholla SMP Negeri 5 Surabaya berada area utara sekolah yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan moral siswa secara Islami dan mempraktikkan pelajaran PAI yang diperoleh di kelas. Di halaman sekolah ada lapangan dengan posisi di halaman depan sekolah yang digunakan untuk olah raga, yang sekaligus lapangan tersebut juga digunakan untuk upacara sekolah setiap hari senin. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 5 Surabaya secara rinci sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4

JUMLAH SARANA DAN PRASARANA
"SMP NEGERI 5 SURABYA"
TAHUN AJARAN 2011/2012

1. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 7	Rusak ringan	6. Lab. Bahasa	1	7 x 11	
2. Lab. IPA	1	7 x 9	Rusak berat	7. Lab. Komputer	1	6 x 7	Rusak ringan
3. Ketrampilan / boga	1	4 x 7	Rusak ringan	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-		9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	1	8 x 7	Rusak ringan	10. BK Tata Busana	1 1	4 x 7 3 x 8	R. berat R.ringan

2. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7 x 9	Sedang
3. Guru	1	8 x 8	Sedang
4. Tata Usaha	1	5 x 9	Sedang
5. Tamu	-	-	Sedang
Lainnya:			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	1 x 2	sedang	10. Ibadah	1	9 x 5	baik
2. Dapur	1		Baik	11. Ganti	-		
3. Reproduksi	-		Baik	12. Koperasi	1	4x6.5	sedang
4. KM/WC Guru	2		Baik	13. Hall/lobi	-		
5. KM/WC Siswa	8		sedang	14. Kantin	4	3 x 2.5	sedang
6. BK	1	4 x7		15. Rumah Pompa/ Menara Air	1		
7. UKS	1	4 x7	sedang	16. Bangsal Kendaraan	1		sedang
8. PMR/Pramuka	1			17. Rumah Penjaga	3	4 x 3.5	sedang
9. OSIS	1	3 x 8	sedang	18. Pos Jaga	1	2 x x	sedang

4. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga (Basket)	1	50 x 5	Sedang	
2. Lapangan Upacara	1	10 x 98	Sedang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Surabaya, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMP Negeri 5 Surabaya terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan siswa atau peserta didiknya agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi baik dalam hidup pribadi, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai kholifatullah di muka bumi.

Motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Surabaya kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung. Menyadari hal tersebut, guru pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dilakukan agar supaya dalam belajar siswa akan termotivasi dan berhasil dalam belajar. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Ibnu Abbas S. Pd.I pada tanggal 6 Juni 2012, ia menyatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran tentunya bermacam-macam ada yang semacam ceramah, tanya jawab, kadang berbentuk diskusi. Kemudian yang sering saya gunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, selain itu juga tanya jawab. Jadi di antaranya termasuk metode ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang pergi kerumah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Selain dari itu bukan hanya teori tapi langsung praktek tentang materi pelajaran. Contohnya kalau kita belajar fiqih di dalam kelas termasuk KBM tidak hanya teori saja, kalau tentang sholat kita bisa mempraktekkan tentang bagaimana cara mengambil wudhu yang benar itu di praktekkan kepada siswa. Setelah itu kalau tentang sholat itu bisa kita lihat babnya kalau babnya tayamum teorinya didalam kelas kemudian semua siswa sekelas itu di suruh keluar kelas untuk mempraktekkan tentang cara tayamum yang benar sesuai yang telah dipelajari didalam kelas.[1]

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A yaitu Vena Ayu Kartika yang mengatakan:

Strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan fikih di kelas VIII A adalah strategi pembelajaran ekspositori. Saya merasa termotivasi dengan strategi yang digunakan bapak guru karena bapak guru itu sering menggunakan strategi yang membuat teman-teman siswa tidak bosan dan malas belajar. seperti memberikan nilai yang bagus sehingga saya termotivasi untuk selalu belajar. Yang paling saya sukai adalah metode ceramah karena dengan ceramah saya sedikit paham apalagi disertai dengan contoh kehidupan sehari-hari yang dapat di pahami. Ada juga dengan diberi nilai.[2]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Danny Habibie siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Surabaya dia menyatakan:

Saya merasa senang dengan cara pak Ibnu Abbas menjelaskan, karena mudah dimengerti, kadang juga memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Selain metode ceramah, beliau juga kadang menggunakan metode hafalan karena dengan hafalan, saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan pak Ibnu Abbas. [3]

---

[1] Ibnu Abbas, guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 6 Juni 2012

[2] Vena Ayu Kartika, siswa kelas VIII A, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Juni 2012

[3] Danny Habibie, siswa kelas VIII A, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga melakukan interview dengan Kepala Sekolah Bapak Sisminarto, MM yang menyatakan bahwa:

> Kalau dalam pelaksanaannya strategi yang digunakan oleh guru PAI sudah cukup baik. Yang paling penting kalau guru agama itu bisa masuk setiap jam pelajaran di sekolah dan selalu melakukan pengawasan terhadap belajar siswa. Dan strategi untuk memberikan motivasi belajar siswa itu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari langkah sekolah untuk memberikan arahan kepada guru dalam mengajar apakah itu guru PAI atau kepada guru-guru yang lain agar selalu terus menerus memberikan strategi yang lebih baik kepada siswa. [4]

Selain strategi ekspositori yang digunakan oleh bapak Ibnu Abbas, S.Pd.I, ia juga sering kali memberikan intensif-intensif atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya dengan berbagai cara antara lain:

a. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

[4] Sisminarto, Kepala SMP Negeri 5 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 6 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

c. Memberi Nilai

Hal ini ia lakukan karena ia sadar bahwa banyak sekali siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai atau angka yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang angkanya baik pada raport.

d. Persaingan

Guru PAI juga berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

e. Ego-involvemen

Selain hal yang selalu dilakukan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya juga menumbuhkan kesadaran kepada para siswa agar tahu betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah salah simbol kebanggaan tersendiri bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya bapak Ibnu Abbas, S. Pd.I, ia menyatakan:

> Dengan adanya strategi dan intensif-intensif yang saya gunakan, saya kira dalam peningkatan motivasi belajar sudah cukup baik dan meningkat. Usaha saya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara sudah lumayan berhasil. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang antusias dalam belajar dan juga banyak yang mengajukan pertanyaan. [5]

Untuk membuktikan kebenaran atau keabsahan dan tingkat kepastian pernyataan guru PAI, peneliti juga melakukan *cross chek* dengan mewancarai dua siswi kelas VIII A SMP Negeri 5 Surabaya, yaitu Nurul Fitri W dan Nur Latifatuz Z. Nurul Fitri W menyatakan:

> Saya merasa senang dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh bapak Ibnu Abbas, karena menggunakan metode yang berbeda kadang ceramah, kadang tanya jawab, dan kadang juga diskusi. Dan hal ini membuat saya termotivasi untuk selalu belajar dengan tekun. Namun yang paling saya sukai adalah metode ceramah karena penjelasan bapak guru itu jelas dan mudah kami mengerti. [6]

Nur Latifatuz Z menyatakan:

> Saya pergi ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar itu tumbuh dari saya sendiri bukan dari dorongan orang tua atau guru. Karena saya ingin mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam lebih jauh dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. [7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Sisminarto, MM, ia menyatakan:

---

[5] Ibnu Abbas, guru PAI SMP Negeri 5 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 6 Juni 2012
[6] Nurul Fitri W, siswi kelas VIII A, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Juni 2012
[7] Nur Latifatuz Z, siswi kelas VIII A, wawancara pribadi, Surabaya, 7 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup bagus dan meningkat, hal ini bisa dilihat dari akhlak mereka yang mencerminkan sesuatu yang positif. Ini kami patut syukuri sebagai guru mereka. Dan hal ini juga tentunya tidak terlepas dari keaktifan gurunya dalam memberikan strategi-strategi yang sesuai dengan pokk bahasan pelajaran. Selain itu sekolah juga telah melakukan rapat intensif dengan guru dan disitu tidak hanya kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru agar selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan lebih baik.

3. **Contoh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ekspositori :

Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Standar Kompetesi : Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram
- Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan
- Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan
- Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang halal dan haram melalui dalil naqlinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Pembelajaran :

- Pengertian binatang yang halal dan yang haram
- Jenis-jenis hewan yang halal dimakan
- Dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan
- Jenis-jenis hewan yang haram dimakan
- Dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

Metode Pembelajaran :

- Ekspositori
- Tanya jawab

Media :

- Laptop
- LCD proyektor

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang halal dan haram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang halal dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Guru memberi tugas rumah yang relevan dengan materi yang baru saja disampaikan.

Sumber Belajar:

- Buku PAI Kelas VIII
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf Al-Qur'an

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Surabaya berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, tanya jawab juga dengan mengunakan metode diskusi. Selain strategi yang berupa metode yang digunakan oleh guru, dan mengunjungi siswa ternyata guru juga sering melakukan praktek sebagai strategi untuk memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa. Hal ini beliau lakukan karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin siswa-siswanya paham tentang teori saja tapi lebih dari itu, beliau ingin agar mereka juga bisa mempraktekkannya dengan baik. Hal ini memang harus dilakukan oleh guru PAI mengingat materi yang diajarkan adalah pelajaran tentang keagamaan atau ilmu fiqih yang tentunya berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar siswa memang sangat memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari seorang guru. Karena sering kali kita jumpai, jika siswa tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka cenderung malas dalam belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang diberikan oleh guru untuk memotivasi mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik itu jelek dan perlu dihindari tetapi antara motivasi ekstrinsik dan instrinsik saling memperkuat, mengisi dan bahkan lebih dari itu motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik.

Guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Cara guru dalam menjelaskan materi belajar di kelas dan perhatian guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi memang mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai jika guru selalu menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di SMP Negeri 5 Surabaya bermacam-macam pengunaannya tergantung dari rumusan tujuan dan pokok bahasan. Dalam mengajar, jarang kita temukan bahwa guru PAI mengunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Pengunaan metode gabungan dimaksudkan untuk mengairahkan belajar siswa. Dengan bergairahnya belajar, siswa tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswalah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Sisminarto, MM dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak hanya guru pelajaran saja yang berperan memberikan motivasi kepada siswa, tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah, kemungkinan besar kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam pembelajaran tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disinilah guru harus berupaya untuk mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan motivasi, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah dan meningkat.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya sudah cukup baik dan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dengan keantusiasan dan banyaknya siswa-siswi bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Nurul Fitri W, siswi SMP Negeri 5 Surabaya yang menyatakan bahwa ia merasa senang dengan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh bapak Ibnu Abbas, hal ini membuat Nurul Fitri W termotivasi untuk selalu tekun dalam belajar. Dalam pengakuannya ia juga merasa sangat senang dengan apa yang digunakan oleh guru PAI, terutama metode ceramah karena menurutnya penjelasan bapak guru itu jelas dan mudah mereka mengerti. Selain itu Nur Latifatuz Z juga menyatakan bahwa ia belajar ke sekolah bukan karena dorongan dari lingkungan atau yang kita sebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi ekstrinsik seperti motivasi dari orang tua, guru dan lain-lain. Namun dorongan ini tumbuh dari dalam dirinya sendiri atau yang kita sebut juga dengan motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, perasaan puas akan aktivitas yang dilakukan dan lain-lain. Karena jika siswa selalu mendapatkan hadiah yang bersifat eksternal, maka siswa akan selalu mengharapkan kompensasi dari tugas yang telah mereka kerjakan. Oleh karena itu guru harus dapat mengurangi ketergantungan siswa dengan mengurangi sedikit demi sedikit motivasi eksterinsik tanpa harus meninggalkannya.

Peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup bagus, hal ini bisa dilihat dari akhlak mereka yang mencerminkan sesuatu yang positif. Ia juga menyatakan bahwa hal ini juga tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan strategi-strategi yang bervariasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu sekolah juga telah melakukan banyak cara agar supaya guru-guru di SMP Negeri 5 Surabaya selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Seperti mengadakan rapat intensif dengan guru dan disitu tidak hanya kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru agar selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan lebih baik.

Motivasi memang memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak dalam diri setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa selama proses belajar mengajar berlangsung supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya berupa strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi untuk memberikan pemahaman tentang materi PAI kepada siswa. Hal ini dilakukan agar supaya dalam belajar siswa akan termotivasi dan berhasil dalam belajar, maka untuk itu guru PAI harus menyiapkan bentuk strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

   Langkah- langkah pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

   a. Persiapan (preparation)
   b. Penyajian
   c. Langkah Korelasi
   d. Menyimpulkan
   e. Mengaplikasikan

   Jadi dari langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran tersebut karena keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Surabaya kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung. Menyadari hal tersebut, guru pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dilakukan agar supaya dalam belajar siswa akan termotivasi dan berhasil dalam belajar.
3. Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Cara guru dalam menjelaskan materi belajar di kelas dan perhatian guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup baik dan meningkat, hal ini bisa dilihat dengan keantusiasan dan banyaknya siswa-siswi bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, juga dari peningkatan akhlak mereka yang mencerminkan sesuatu yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada SMP Negeri 5 Surabaya, agar mempertimbangkan pentingnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh siswa lebih mudah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada guru Pendidikan agama Islam, diharapkan strategi pembalajaran ekspositori dapat menjadi suatu pilihan yang perlu dipertimbangkan mengingat banyak hal positif yang dapat diperoleh seperti meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada siswa (khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya) agar lebih meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memperoleh hasil sesuai harapan dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

----------. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Daradjat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982.

Djaali. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2003.

Djumransjah. *Filsafat Pendidikan,* Malang: Bayumedia Publishing, 2006.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* Bandung: Refika Aditama, 2007.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.

----------. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Hamzah. B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

----------. *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem,* Semarang: Rasail Media Group, 2009.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikilum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

----------. *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: CV Citra Media, 1996.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Mulyadi. *Psikologi Pendidikan,* Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991.

Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka cipta, 1991.

Narbu, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran,* Jakarta: Delia Press, 2004.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Nur Wahyuni, Esa. *Motivasi Dalam Pembelajara*n, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi,* Malang: Universitas Negeri Malang/um press, 2005.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rusyan, Tabrani. dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional,* Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

----------. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2006.

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan,* Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa,* Bandung: PT Rosda karya, 2008.

Winkel. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id